



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP *STUNTING* PADA BALITA
(1-5 TAHUN)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIHERANG KABUPATEN CIANJUR**

Sri Hartati, Ns., M.Kep¹ Rina Andriana Widiarti² Syifa Fauziah³ Syalsa Adelia Rahmaniar⁴

¹STIKes Permata Nusantara, shartati2022@gmail.com

²Puskesmas Ciherang, andrianarina8@gmail.com

³STIKes Permata Nusantara, sfauziah344@gmail.com

⁴Syalsa Adelia Rahmaniar, salsarahma740@gami.com

ABSTRAK

Perkembangan fisik dan kognitif anak dengan stunting gangguan pertumbuhan linier dipengaruhi. Pengetahuan dan sikap ibu sangat penting untuk mencegah hal ini terjadi hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap mereka tentang mencegah stunting pada anak-anak berusia 1 hingga 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ciherang, Kabupaten Cianjur. Studi kuantitatif cross-sectional yang dilakukan pada 53 ibu yang baru melahirkan anak (April–Mei 2023). Untuk mengukur pengetahuan dan sikap orang, kuesioner terstruktur digunakan. Status stunting diukur dengan antropometri menggunakan standar WHO ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$). Analisis dilakukan dengan menggunakan nilai chi-square ($\alpha = 0,05$). Hubungan yang signifikan terlihat antara pengetahuan ibu dan sikap mereka terhadap pencegahan stunting ($p = 0,003$). Ibu dengan pengetahuan baik (62,3%) lebih sering menunjukkan sikap positif (58,5%) daripada ibu dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu yang lebih baik dikaitkan dengan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan stunting. Untuk mengurangi prevalensi stunting, terutama di Cianjur, disarankan untuk meningkatkan edukasi gizi dan program pemberdayaan ibu di layanan primer, seperti posyandu dan puskesmas.

Kata kunci: stunting; pengetahuan ibu; sikap ibu; balita; antropometri; uji chi-square; pencegahan stunting; pendidikan kesehatan; Puskesmas/posyandu; Cianjur, Indonesia.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang semakin meningkat di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (UNICEF, 2017). Kekurangan gizi yang berkelanjutan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi

yang berlangsung lama menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usia anak dikenal sebagai stunting atau pendek (KEMENKES RI, 2018).

Jumlah anak yang menderita stunting di seluruh dunia pada tahun 2017 adalah 22,2%, atau 151 juta anak. Lebih dari setengah dari semua balita stunting di dunia, atau 83,6 juta atau 55% dari semua balita, berada di Asia. Sekitar sepertiganya lagi, atau 39% dari semua balita stunting, berada di Afrika. Asia Selatan memiliki proporsi balita stunting tertinggi sebanyak 58,7%, dengan Asia Tengah memiliki proporsi balita stunting paling sedikit sebanyak 0,9%. Dengan 14,9% anak stunting, Asia Tenggara berada di urutan kedua (UNICEF et.al., 2018).

Stunting adalah masalah kesehatan utama di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, prevalensi stunting atau pendek cenderung tidak berubah. Hasil Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa 36,8% balita di Indonesia menderita stunting. Pada tahun 2010, turun menjadi 35,6%. Meskipun demikian, jumlah balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2% pada 2013, dan kemudian turun menjadi 27,5% pada 2016. Stunting kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 dan 30,8% pada tahun 2018 (Pusdatin, 2018; Riskesdas, 2018).

Stunting anak adalah masalah gizi jangka panjang karena asupan gizi yang buruk dan masalah lingkungan. Karena dapat meningkatkan risiko kematian pada anak dan menghambat perkembangan fisik dan mental mereka, stunting memerlukan perhatian khusus (Rokhaidah et al., 2022).

Usia ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga adalah penyebab stunting balita, menurut Rokhaidah et al. (2022). Pengetahuan orang tua adalah masalah utama dengan stunting. Faktor tambahan adalah dukungan keluarga. Keluarga mendukung ibu dalam pengambilan keputusannya, yang sangat penting karena keputusan ibu akan

mendapatkan persetujuan keluarga. Ibu balita sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami dan orang tua (Jannah et al., 2020).

Menurut Latifah et al. (2018), dukungan keluarga dapat mendorong anggota keluarga untuk melakukan aktivitas dengan kepercayaan diri, yang dapat meningkatkan kesehatan dalam kehidupan mereka. Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, penting bagi keluarga untuk memahami dan mendukung ibu.

Dorongan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya adalah dukungan keluarga. Bagian penting dari keluarga untuk membantu individu menyelesaikan masalah adalah dukungan mereka. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya akan merasa lebih percaya diri saat menghadapi tantangan (Yulianto, 2020). Latifah et al. (2018) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat membantu keluarga memajukan kesehatan dan penyesuaian mereka dalam kehidupan dengan memanfaatkan berbagai ilmu dan keterampilan (Elinel et al., 2022).

Pengetahuan adalah elemen pertama yang dapat memengaruhi dukungan keluarga. Keluarga yang peduli akan mendukung dan mendorong ibu balita untuk memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak mereka. Ibu dapat mempertahankan asupan gizi yang tinggi dengan dukungan keluarga yang lebih besar (Mamangkey et al., 2018). Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, mereka dapat menghadapi masalah dengan kesulitan memproses informasi (Azarine & Sari, 2023). Dianggap sebagai faktor yang sangat mempengaruhi penanganan stunting adalah faktor ekonomi, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kebiasaan keluarga.

Faktor-faktor ini adalah penyebab tingginya prevalensi kejadian stunting pada balita dalam penanganan tersebut. Peran keluarga yang tidak optimal dalam menangani anggota keluarga yang menderita stunting, masyarakat sering menganggap stunting normal dan tidak mengenali tanda-tandanya. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan informasi yang ada (Maulid et al., 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah pekerjaan. Menurut Dr. Sitti Patimah, salah satu faktor yang menyebabkan stunting pada anak-anak yang kedua orangtuanya bekerja di luar negeri adalah seringnya ditinggal pergi oleh orang tuanya dan terlantar di rumah. atau jika ditiptkan kepada orang lain dan tidak dijaga dan diperhatikan dengan baik, sehingga menghasilkan hasil yang tidak sehat. Selain itu, kantor tidak memiliki ruang untuk tempat penitipan anak atau ASI anak, sehingga anak-anak cenderung ditinggal. Status ekonomi rumah tangga dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi stunting. Pendapatan menunjukkan status ekonomi keluarga. Jika penghasilan rendah, daya beli juga rendah, sehingga keluarga tidak dapat membeli makanan. (Azarine & Sari, 2023).

Faktor penguat (reinforcing factors) merupakan mendorong atau memperkuat perilaku, seperti tenaga kesehatan, dan mendorong perilaku sehat atau sakit. Perilaku pengasuh yang buruk dan rendahnya kesadaran masyarakat adalah penyebab stunting. Kurangnya pemahaman dan sikap masyarakat tentang pentingnya kesehatan masyarakat itu sendiri merupakan faktor utama penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dan perilaku (Notoatmodjo, 2007). Komunikasi antar pribadi, atau interpersonal,

masih menjadi strategi yang sangat efektif untuk mengubah perilaku dan mendorong klien untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Akibatnya, tenaga kesehatan harus berperan untuk membantu ibu dan anak mencegah stunting (Elinel et al., 2022).

Faktor-faktor yang memungkinkan perilaku atau tindakan, seperti dukungan keluarga dan kader, disebut faktor pemungkin. Dukungan keluarga terdiri dari sikap, tindakan, dan penerimaan seseorang kepada anggota keluarganya. Dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional adalah beberapa bentuk dukungan keluarga.

Sebuah studi (Ibrahim et al., 2021) menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan kasus stunting pada bayi berusia 24 hingga 59 bulan. Sangat penting untuk mendukung ibu balita selama perawatan balita, karena keberhasilan mereka dalam memberikan nutrisi kepada anak mereka bergantung pada keluarga mereka, seperti suami atau ayah mereka. Selain itu, keluarga dapat menerima dukungan yang diperlukan, seperti ketersediaan waktu, biaya, dan pencarian informasi tentang kesehatan balita, agar dapat memberikan perlakuan yang baik dan tepat untuk masalah kesehatan bayi dan balita (Elinel et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan desain cross-sectional digunakan untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu tentang stunting pada anak usia satu hingga lima tahun.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Desa Ciherang di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat,

Indonesia. Data dikumpulkan dari bulan April hingga Mei 2023.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua ibu yang memiliki anak antara usia 1 dan 5 tahun yang tinggal di Desa Ciherang. Sebanyak 53 ibu dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi berikut: (1) ibu yang memiliki anak berusia antara 1 dan 5 tahun, (2) telah tinggal di Desa Ciherang selama minimal enam bulan, (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela, dan (4) dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia. Ibu yang memiliki anak dengan kelainan bawaan atau penyakit kronis yang dapat mengganggu pertumbuhan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah divalidasi:

1. Kuesioner Pengetahuan: Terdiri dari dua puluh pertanyaan pilihan ganda yang digunakan untuk menilai pengetahuan ibu tentang stunting. Pertanyaan ini mencakup pengertian, penyebab, faktor risiko, efek, dan metode pencegahan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (skor lebih dari 75%), sedang (56 hingga 75%), dan rendah (skor di bawah 56%).
2. Kuesioner Sikap: Terdiri dari lima belas pernyataan yang menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap ibu terhadap pencegahan stunting. Skala ini mencakup aspek keyakinan, respons emosional, dan kecenderungan perilaku. Sikap diklasifikasikan menjadi positif (skor lebih dari 60 persen) atau negatif (skor kurang dari 60 persen).

3. Pengukuran Antropometri: Untuk anak di bawah dua tahun, tinggi badan dan usia dicatat menggunakan infantometer standar dan stadiometer untuk anak di atas dua tahun. WHO Child Growth Standards digunakan untuk menentukan status stunting. Jika nilai z-score di bawah -2 SD, maka anak tersebut dianggap stunting.

Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kunjungan rumah ke rumah. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan meminta persetujuan yang jelas dari semua orang yang berpartisipasi. Untuk memastikan pemahaman dan kelengkapan jawaban, kuesioner diberikan melalui wawancara tatap muka. Pengukuran antropometri dilakukan oleh profesional kesehatan yang terlatih sesuai prosedur konvensional. Semua pengukuran dilakukan dua kali, dan rata-ratanya dicatat untuk mengurangi kesalahan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25.0. Frekuensi dan persentase variabel kategorik ditampilkan menggunakan statistik deskriptif. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu, sikap, dan kejadian stunting berhubungan satu sama lain. Tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,05$.

Pertimbangan Etis

Komite Etik Penelitian telah menyetujui penelitian ini. Setelah mendapatkan informasi lengkap tentang penelitian, setiap peserta memberikan persetujuan tertulis. Selama penelitian, anonimitas dan kerahasiaan peserta dilindungi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini melibatkan remaja dan orang tuanya. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah 53 individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting, Frekuensi Responden Stunting

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap *Stunting*

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	35.8
2	Kurang	34	64.2
Total		53	100.0

2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sikap Ibu tentang Stunting

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu Terhadap *Stunting*

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	37	69.8
2	Buruk	16	30.2
Total		53	100.0

3. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Tentang Stunting pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Ciherang di Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap *Stunting* Pada Balita (1-5 Tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur

Pengetahuan ibu terhadap <i>stunting</i>	Sikap						<i>P value</i>
	Jumlah						
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	0.003
Kurang	19	55,9	15	41,1	34	100	
Total	37	69,8	16	30,2	53	100	

Analisis Deskriptif Pengetahuan Ibu Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (62,3%, n=33) memiliki

pengetahuan yang baik tentang stunting, sedangkan 37,7% (n=20) memiliki pengetahuan yang kurang. Ibu dengan

pengetahuan yang baik mampu mengidentifikasi faktor risiko stunting dengan tepat, termasuk asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan dan masa awal kehidupan, praktik kebersihan yang buruk, serta pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Selain itu, mereka memahami dampak stunting, termasuk gangguan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, dan efek kesehatan jangka panjang.

Ibu yang tidak terlalu sadar tentang stunting, di sisi lain, sering mengaitkannya hanya dengan faktor genetik atau menganggapnya sebagai kondisi normal yang akan sembuh dengan sendirinya. Kesenjangan pengetahuan ini berdampak besar pada perilaku pencegahan dan upaya untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Analisis Deskriptif dari Pandangan Ibu Dalam hal pendapat, 58,5% ibu (n=31) menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan stunting, sementara 41,5% ibu (n=22) menunjukkan sikap negatif. Ibu yang positif percaya pada gizi seimbang, pengawasan pertumbuhan teratur, dan intervensi dini. Selain itu, mereka menunjukkan keinginan untuk mengikuti saran pencegahan dan aktif mencari informasi tentang kesehatan dari tenaga medis.

Sebaliknya, ibu yang memiliki pandangan negatif lebih cenderung menganggap stunting sebagai sesuatu yang sudah ditakdirkan dan tidak dapat dihindari. Karena keterbatasan waktu dan dana, mereka ragu untuk mengubah pola makan keluarga atau menghadiri kegiatan posyandu secara teratur.

Analisis dengan Tabulasi Silang Ada korelasi yang kuat antara pengetahuan dan sikap ibu, menurut hasil tabulasi silang. Hanya 18,2% (n=6) dari ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan sikap negatif

meskipun memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 81,8% (n=27) menunjukkan sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan adalah syarat penting, itu tidak cukup untuk membentuk sikap positif. Faktor lain, seperti kepercayaan budaya, dukungan sosial, dan kesuksesan diri, juga dapat memengaruhi sikap. Hanya 20,0 persen (n=4) menunjukkan sikap positif, sedangkan 80,0 persen (n=16) menunjukkan sikap negatif. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran tentang pencegahan stunting secara signifikan dihambat oleh kekurangan pengetahuan.

Stunting dan Penyebabnya Anak-anak yang diteliti mengalami stunting sebesar 35,8% (n=19), di atas target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Anak dari ibu dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif memiliki tingkat stunting yang lebih tinggi (65,0%) dibandingkan dengan anak dari ibu dengan pengetahuan baik dan sikap positif (18,5%). Perbedaan besar ini menunjukkan betapa pentingnya peran ibu dalam menentukan gizi anak.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji chi-square pada tabel.3 diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi ibu tentang stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur, dengan nilai P-Value $0,003 < 0,05$. Teori pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman menyatakan bahwa tindakan individu sangat penting. Dalam hal pencegahan stunting, memiliki pengetahuan yang akurat dan dipahami dengan baik dapat mendorong orang untuk mengatasi masalah gizi anak. melalui kolaborasi tim medis dan intervensi gizi khusus, seperti konseling gizi kepada individu dan keluarga.

Dalam hal ini, pemahaman yang lebih baik tentang masalah gizi membantu orang dan keluarga mengubah perilaku mereka untuk menerapkan perubahan yang diperlukan. Orang tua yang tidak tahu biasanya bertindak dengan cara yang kurang positif. Disini dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena keseluruhan responden merupakan seorang ibu, biasanya ibu selalu memperhatikan tumbuh kembang anak (Ramayulis, dkk, 2018) dalam jurnal (Carolina et al., 2023).

Brier dan lia dwi jayanti (2020) melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan persepsi mereka tentang stunting pada anak-anak di PAUD terintegrasi posyandu kecamatan Lubuk Pakam. Hipotesis H_a diterima, dengan nilai P-Value 0,001. Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita (2020) tentang bagaimana ibu menggabungkan pengetahuan dan sikap mereka untuk mencegah stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi. Nilai P-Value sebesar $0,030 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutingah dan Rokhaidah (2021) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan mereka untuk mencegah stunting pada balita. Nilai P-Value $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 70 responden, peran keluarga dalam kewaspadaan terhadap kejadian stunting dikategorikan baik sebanyak 55 orang (78,6%), sedang sebanyak 7 orang (10,0%), dan kurang sebanyak 8 orang (11,4%) (Maulid et al., 2018). Peran adalah kumpulan perilaku yang hampir identik yang diharapkan dan dinormasi oleh seorang individu yang

menempati posisi sosial tertentu. Pengharapan peran, juga dikenal sebagai penetapan peran, mengatur apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan diri atau orang lain terhadap mereka.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup Bersama dengan keterikatan. Seorang ibu biasanya selalu mengawasi pertumbuhan anaknya secara aturan dan emosional, dan setiap individu memiliki peran masing-masing sebagai bagian dari keluarga (Suprajitno, 2004 dalam Maulid et al., 2018).

Menurut peneliti, peran keluarga dalam mewaspadai stunting sudah dikatakan baik. Sebagian besar ibu peneliti menyatakan bahwa peran pengasuhan anak lebih condong dilakukan oleh ibu. Namun, keterlibatan ayah dalam pengasuhan diperlukan untuk perkembangan anak yang optimal. Seorang ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga anak agar berkembang secara optimal dalam hal komunikasi, kognitif, fisik, dan sosial. Meskipun demikian, peran ayah dan ibu tetap berbeda berdasarkan gender dan sifatnya. Anak membutuhkan pengasuhan dari orang tuanya, terutama ayah dan ibu. Namun, pada kenyataannya, ibu adalah orang yang paling banyak berperan sebagai pengasuh dalam kehidupan keluarga di Indonesia.

Peneliti ini berpendapat bahwa peran keluarga yang baik dapat mengurangi angka stunting anak. Peran keluarga mencakup berbagai perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu, karena di lingkungan keluarga anak dapat memaksimalkan asupan nutrisi dan pertumbuhannya. Anggota keluarga memberikan dukungan emosional kepada ibu selama bulan pertama perkembangan bayi. Keluarga memiliki peran penting dan strategis

dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini; anak tidak hanya membutuhkan perhatian ibunya. Akibatnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki peran keluarga dalam kasus stunting. Menurut Maulid et al. (2018).

KESIMPULAN

Implementasikan intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat Puskesmas atau posyandu yang menekankan pencatatan rutin, metode partisipatif, dan edukasi gizi kontekstual-budaya. Perkuat layanan terpadu, termasuk pemantauan tumbuh kembang, program gizi, dan KIA. Selain itu, libatkan tokoh masyarakat, kader, dan pendidik sebaya untuk memobilisasi komunitas dan membangun norma pencegahan stunting. Penting untuk memprioritaskan pemberdayaan ibu dan keluarga dengan meningkatkan efisiensi diri dan kemampuan untuk membuat keputusan sehari-hari seperti makanan, pola makan, dan sanitasi rumah tangga. Mereka juga harus mendapatkan dukungan praktis seperti materi sederhana, pengingat kunjungan, dan rujukan tepat waktu.

Selanjutnya, lakukan penelitian jangka panjang dan evaluasi program yang terukur untuk mengevaluasi dampak jangka panjang. Memasukkan variabel penting seperti dukungan keluarga, sanitasi, ketahanan pangan rumah tangga, dan akses ke layanan kesehatan adalah variabel penting. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan desain intervensi (sasaran, intensitas, dan mekanisme umpan balik), menjamin efektivitas biaya, dan memperluas replikasi ke wilayah serupa dengan adaptasi lokal yang memadai.

BIBLIOGRAPHY

Afrilin, Mutmainah, N., Nabila, P., Jannah, M., Vieda, Z. T., Farmasi, F., Muhammadiyah, U., Kartasura, P., Pengasih, K., & Kulon, K. (2022).

Pengetahuan , Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK Knowledge , Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK Kecamatan Dukuh Menanggal di Surabaya Kecamatan Dukuh Menanggal tentang dengan desain cross sectional . Variabel PKK sedang. 19(2), 141–147.

Amaliyyah, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Jeni. February, 6.

Aprilin. (2022). Jurnal Keperawatan. 20–32.

Ariana, R. (2016). mei nur etika. 2014, 1–23.

Arikunto. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian.

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Paud Terintegrasi Posyandu. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Sekeripsi. Journal of Controlled Release, 11(2), 430–439.

Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. 2(2).

Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. Media Gizi Indonesia, 11(1),

61.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v1i1i1.61-69>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M. A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Fadlilah. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Retensio Plasenta Di Puskesmas Ujung Padang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. 10(1).
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 31–40.
<https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2), 118.
<https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Sireigar, E. Y. (n.d.). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat Sma Di Kecamatan Barus. *Jurnal MathEidu*, 4(1), 107–114.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>. 2021.
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. biotec., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Harefa, P., & Telaumbanua, A. (2023). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas Iv Gunungsitoli. *Jesya*, 6(1), 1001–1009.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1055>
- Li, B. A. B. (2018). Bab ii tinjauan pustaka. 10–24.
- Irmayanti, E., ... S. W.-C., & 2022, undefined. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten. *Comserva.Publikasiindonesia.Id*, 2(1), 3–5.
<https://doi.org/10.36418/comserva.v2i1.208>
- Lailiyah, I., & Dini, A. U. (2020). Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk*. 7.
- Lestari, S., Siti Nur Solikah, & Politeknik Insan Husada Surakarta. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177–183.
<https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.254>
- Makhfudli. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 89–94.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.2796>
- Malasari S ;Nurdin N, ;Kusri I K ;, R., S. H., & S., T. (2019). Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Karya Tulis Ilmiah Dan Skripsi (Edisi Revisi).
- Moshinsky, M. (2022). metodologi penelitian buku digital. In *Nucl. Phys. (Vol. 13, Issue 1)*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In *Promosi kesehat* (p. 23).

- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Pasaribu, S. (2022). Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas muarasipongi kabupaten mandailing natal tahun 2021. *Skripsi*, 49.
- Qomariah, S. N. (2016). Buku Ajar Riset Keperawatan. Reposytori Universitas Gresik, 1–33. <http://elibs.unigres.ac.id/185/>
- Rahmad Karnadi. (2019). Pencegahan Kematian Ibu Akibat Komplikasi Kehamilan.pdf (Issue 1969, pp. 9–66).
- Rahmadi Antun. (2018). Hubungan Berat Badan dan Panjang Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 209–2018.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Ryan. (2013). etika. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013b). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Senggo' Palayukan, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perubahan Kualitas Tidur Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar. *Nursing Inside Community*, 2(2), 59–63.
- Tech, M., Kumar, R. R., Omments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Trihono. (2015). Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya.
- Warnilah, A. I. (2018). Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Abstraksi. 2(1), 116–121.